

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi sub sistem dalam suatu sistem pendidikan. Sub sistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena guru berperan sebagai penyalur informasi paling dominan kepada peserta didik (Suprijono, 2009). Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa yang dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Slameto, 2010). Maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi professional.

Guru dituntut untuk mampu membuat perangkat pembelajaran, menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, dan menyenangkan. Proses keterlibatan siswa secara aktif dapat berjalan efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental siswa dan dilengkapi dengan adanya perangkat pembelajaran yang memadai untuk mendukung keaktifan dan hasil belajar siswa. Perangkat pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, yaitu dapat membantu kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Saat ini perangkat pembelajaran belum mencakup banyak aktivitas yang melibatkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Padahal pergeseran paradigma pendidikan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai dari penggunaan pendekatan pedagogi, sekarang juga dianjurkan untuk menggunakan pendekatan androgogi di dalam pembelajaran kurikulum 2013 (Mulyasa, 2013). Pendekatan ini mengandung arti bahwa androgogi menempatkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar pada individu secara utuh. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013

untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, yaitu semakin meningkatnya aktivitas siswa dan waktu menjadi lebih efisien terhadap pencapaian hasil belajar. Supaya perangkat pembelajaran tersebut dapat terkonsepsi dengan baik, sehingga mampu melatih keterampilan berpikir siswa, maka perangkat tersebut dapat dikembangkan dengan menggunakan model atau pendekatan yang mendukung siswa untuk aktif. Salah satu Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain menerapkan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Menurut Asy'ar (2006) "Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan 3 teknologi dalam konteks sehari-hari". Secara garis besar penggunaan pendekatan Sains Tekno-logi Masyarakat menurut Poedjadi (2007:84) melalui topik yang dibahas guru menghubungkan antara sains dan teknologi yang terkait dengan kegunaannya di masyarakat. Guru dapat memulai dengan menyampaikan isu yang dikemukakan oleh siswa yang ada di masyarakat, penggunaan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, tetapi siswa juga dapat mengembangkan keterampilan prosesnya. Hal ini guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan pendekatan ini siswa di kondisikan agar mau dan mampu menerapkan prinsip sains untuk menghasilkan karya teknologi sederhana atau solusi pemikiran untuk mengatur dampak negatif yang mungkin timbul akibat munculnya produk teknologi. Guru dapat menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat untuk menanamkan pemahaman konsep dan pengembangannya untuk masalah masyarakat. Secara operasional National Science Teachers (dalam Asy'ar,2006) menyusun tahap-tahap pembelajaran sains teknologi masyarakat yaitu: "(1) tahap invistasi, guru atau siswa

mengemukakan isu atau masalah yang berkembang di masyarakat, (2) tahap eksplorasi, siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau merupakan masalah baginya, (3) tahap solusi, berdasar hasil eksplorasinya siswa menganalisis terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya, (4) tahap aplikasi, siswa berkesempatan menggunakan konsep yang telah diperoleh.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas, sehingga penelitian bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek yang jauh dari relevansi sehingga peneliti itu bisa lebih fokus untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Sainstekmas* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa, adapun batasan masalah yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Sainstekmas* (Sains Teknologi Masyarakat) merupakan pendekatan pembelajaran, dikembangkan berdasarkan pada teori belajar konstruktivisme pada peserta didik kelas 5.
2. Pembelajaran IPA yang digunakan yaitu pada kelas 5 tema 4 subtema 3 pembelajaran 2.
3. Hasil belajar siswa kelas 5 SDN Tenggilis 1 Mejoyo Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah dalam penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Saintekmas* (Sains Teknologi Masyarakat) dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?

2. Apakah ada pengaruh pendekatan *Sainstekmas* (Sains Teknologi Masyarakat) dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang unik, menyenangkan, dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan bermasyarakat. Sehingga guru bisa dengan mudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pendekatan *Sainstekmas* (Sains Teknologi Masyarakat) dalam pembelajaran IPA.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *Sainstekmas* (Sains Teknologi Masyarakat) terhadap hasil belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaannya, yaitu:

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat aktif dalam pembelajaran di kelas dan dapat serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk dapat aktif saat pembelajaran di kelas serta memudahkan guru untuk dapat menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

##### **3. Bagi Peneliti**

Kegiatan penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti yaitu agar dapat memudahkan peneliti saat sudah menjadi guru peneliti dapat mengetahui pengaruh dalam pendekatan *Sainstekmas* (Sains Teknologi Masyarakat).